

PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID YANG BENAR BAGI MASYARAKAT DISEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS

Abu Bakar Akbar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri

Email: massaboe66@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan memberikan pendampingan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat disekitar kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri. Dimana dalam pengabdian ini dikhususkan bagi ibu-ibu disekitar kampus yang selama ini menjadi binaan. Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut atas program kerja LPPM STIE Swasta Mandiri yang bekerjasama dengan berbagai elemen masyarakat sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah ilmu tajwid yang dilanjutkan dengan praktek membaca al-qur'an secara langsung oleh para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester genap 2021/2022 sebanyak dua kali pertemuan tepatnya pada hari Senin, 14 Maret 2022 dan Senin, 21 Maret 2022. Tempat pelaksanaan pengabdian di ruang pengembangan karier kampus STIE Swasta Mandiri. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat disekitar kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri, menjadikan para peserta memahami bahwasanya pentingnya ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu syarat agar mampu membaca dengan benar. Para peserta pengabdian memiliki pemahaman ilmu tajwid yang semakin baik setelah mengikuti program pendampingan yang telah terlaksana.

Kata kunci: pendampingan, membaca al-Qur'an, ilmu tajwid

1. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan utama dan terbaik diantara amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca setiap saat berarti kita akan selamat di dunia dan akhirat sesuai yang telah dijanjikan. Selain itu membacanya akan menentramkan jiwa dan hati kita dan mampu memberikan energi positif dalam menjalankan aktifitas kita sehari-hari. Namun tentunya diperlukan ilmu yang benar pula agar nantinya saat membaca juga benar. Salah satu ilmunya yaitu ilmu tajwid.

Umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebaiknya mengetahui serta mengerti cara membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar (Annuri, 2010); (Nufusiah, 2021). Mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam Al-Quran. Tujuan mempelajari tajwid yaitu agar umat Islam terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Quran. Seperti yang diketahui, kesalahan dalam membaca Al-Quran mampu mengubah makna yang terkandung (Syahuri, 2020). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya yaitu fardlu ain (Septiawan, 2012). Karena hukumnya wajib, umat Islam sangat dianjurkan untuk mengetahui macam-macam tajwid. Terlebih ilmu tajwid mempunyai rumus-rumus yang perlu untuk dihafalkan dan dipraktikkan secara rutin atau

kontinue. Sebab, setiap rumusnya mempunyai cara pengucapan yang berbeda-beda. Seperti dibaca samar-samar, mendengung hingga dibaca dengan jelas.

Ilmu tajwid harus terus diasah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin (*murajaah*), sebab jika hanya dipahami dari maksudnya saja dan jarang dipraktikkan secara rutin juga tidak akan terasah. Jika tidak terasah, maka secara otomatis kemampuan membaca Al-Qur'an tingkat kebenarannya juga diragukan (Syaifullah., Rahmah., Salamah., & Srisantyorini, 2021). Kemauan keras untuk selalu mempelajari ilmu tajwid dan mempraktikkan dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dalam menempatkan bacaan sesuai dengan tempatnya sehingga dalam membaca Al-Qur'an kebenarannya dapat tercapai maksimal.

Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri Surakarta melalui LPPMnya melakukan serangkaian proses pengabdian kepada masyarakat secara rutin setiap semester, dimana salah satunya yaitu berupa pendampingan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat disekitar kampus dengan wujud tanggung jawab ikut memberikan pemahaman yang benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan agama.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Hukum Tajwid Idgham

Cara membaca Alquran dengan tajwid yang pertama adalah mengetahui hukum tajwid Idgham. Terdapat tiga macam tajwid Idgham berdasarkan makhroj dan sifatnya (Maryana, M., Fadlisyah, F., & Retno, 2017); (Rizal, R., Bustami, B., & Azzahra, 2019). Berikut adalah macam-macam hukum Tajwid Idgham serta penjelasannya:

a. *Idgham Mutamathilain*

Idgham mutamathilain merupakan hukum bacaan yang terjadi jika suatu huruf bertemu dengan huruf yang sama. Misalnya seperti huruf Dal bertemu dengan huruf Dal.

b. *Idgham Mutaqaribain*

Idgham Mutaqaribain yaitu hukum bacaan yang terjadi saat dua huruf yang makhraj dan sifatnya hampir sama bertemu. Misalnya seperti huruf Mim bertemu Ba' atau huruf Kaf bertemu Qaf.

c. *Idgham Mutajanisain*

Idgham Mutajanisain adalah hukum bacaan yang terjadi saat dua huruf dengan makhraj yang sama namun tidak memiliki sifat yang sama bertemu. Contohnya seperti huruf Ta' bertemu Tha, Lam bertemu Ra' serta Dzal dan huruf Zha.

2.2. Hukum Tajwid Qalqalah

Cara membaca Alquran dengan tajwid yang kedua yaitu mengetahui hukum tajwid qalqalah. Qalqalah sendiri memiliki arti pantulan suara secara tiba-tiba. Sehingga nantinya akan terdengar getaran suara atau suara yang membalik (Azizah, 2016). Terdapat lima huruf qalqalah meliputi ba (ب), jim (ج), dal (د), ta (ط) dan qaf (ق) atau bisa disingkat dengan qatbujadin. Berikut adalah macam-macam hukum Tajwid Qalqalah:

a. *Qalqalah Sugra*

Qalqalah Sugra merupakan hukum bacaan yang terjadi jika ada huruf qalqalah yang berada di tengah lafal dengan harakat sukun. Cara membaca qalqalah sugra yaitu dipantulkan dengan tidak terlalu kuat.

b. *Qalqalah Kubra*

Qalqalah kubra yaitu hukum bacaan yang terjadi bila ada huruf qalqalah yang berada di akhir lafal. Baik itu karena harakat sukun, fathah, kasrah, damah ataupun tanwin dan tetap dibaca waqaf. Cara membaca qalqalah kubra lebih baik dipantulkan dengan cukup kuat.

2.3. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Cara membaca Alquran dengan tajwid yang ketiga adalah dengan mengetahui hukum nun sukun dan tanwin. Ini merupakan hukum bacaan nun mati bertemu dengan salah satu huruf yang telah dibagi menjadi beberapa kategori (Marzuki., & Ummah, 2020). Berikut adalah macam-macam hukum nun sukun dan tanwin:

a. *Izar Halqi*

Izhar halqi merupakan hukum bacaan yang terjadi jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar halqi. Secara bahasa, Izhar berarti jelas dan halqi artinya tenggorokan. Adapun huruf-huruf Izhar halqi adalah Alif atau Hamzah, Kha', 'Ain, Ha', Ghain dan Ha'. Cara membaca izhar halqi adalah terang, jelas serta pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

b. *Iqlab*

Iqlab yaitu hukum bacaan yang terjadi jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Ba'. Dalam hal ini, bacaan nun mati atau tanwin tidak lagi dibaca sebagai nun atau tanwin, namun berubah menjadi bunyi huruf mim.

c. *Ikhfa Haqiqi*

Ikhfa memiliki arti menyamarkan. Di mana hukum bacaan ini terjadi jika huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa. Mulai dari Ta', Tha', Jim, Dal, Dzal, Zay, Sin, Syin, Sod, Dhod, Fa', Qof dan Kaf. Cara membacanya adalah harus dibaca secara samar atau antara bacaan Izhar dan bacaan Idgham.

d. *Idgham Bighunnah*

Idgham bighunnah yakni hukum bacaan yang melebur dan disertai dengungan berarti memasukkan salah satu huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Lafal dari idgham bighunnah ini harus dibaca mendengung apabila bertemu empat huruf yaitu Nun, Mim, Wau dan Ya'.

e. *Idgham Bilaghunnah*

Idgham Bilaghunnah artinya melebur tanpa dengung atau maksudnya memasukkan huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya tanpa disertai suara yang mendengung. Hukum bacaan berlaku apabila nun atau tanwin bertemu huruf Lam dan Ra'. Meski begitu, hukum bacaan ini tidak berlaku jika nun mati atau tanwin serta huruf tersebut tidak ada dalam satu kata.

2.4. Hukum Mim Mati

Cara membaca Alquran dengan tajwid selanjutnya yaitu hukum mim mati. Ini merupakan macam tajwid yang berdasarkan pada pertemuan mim mati dengan huruf-huruf tertentu ((Marzuki., & Ummah, 2020). Berikut adalah macam-macam hukum mim mati:

a. *Ikhfa Syafawi*

Ikhfa syafawi dibaca dengan cara samar-samar pada bibir serta didengungkan. Ikhfa syafawi berbeda dengan ikhfa haqiqi. Hukum bacaan Ikhfa syafawi terjadi bukan karena nun mati bertemu dengan huruf ikhfa. Melainkan terjadi saat huruf mim mati bertemu dengan huruf ba'.

b. *Izhar Syafawi*

Hukum bacaan Izhar Syafawi berlaku jika huruf mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan huruf ba'. Cara membaca Izhar Syafawi harus dengan jelas pada bibir sambil menutup mulut.

c. *Idgham Mimi*

Hukum Idgham mimi atau idgham mutamasilain ini sangat mudah diingat. Di mana terjadi apabila huruf mim mati bertemu dengan huruf mim. Cara membacanya adalah dengan membaca huruf mim rangkap secara mendengung.

2.5. Hukum Bacaan Mad

Cara membaca Alquran dengan tajwid yang terakhir adalah hukum bacaan mad. Terdapat tiga huruf mad yang harus diketahui yaitu alif, wau, dan ya'. Huruf-huruf ini harus berbaris mati atau saktah. Pelafalan panjang pendek bacaan mad diukur atau ditentukan dengan menggunakan harakat (Mistari, 2010); (Marzuki., & Ummah, 2020). Berikut adalah macam-macam hukum bacaan mad:

a. *Mad Thabi'i*

Mad berarti panjang dan Thabi'i yang artinya biasa. Mad Thabi'i (mad asli) adalah hukum bacaan yang terjadi jika ada alif yang terletak sesudah fathah, ya' sukun terletak sesudah kasrah atau huruf wau yang terletak sesudah dhammah. Cara membacanya adalah harus sepanjang dua harakat atau bisa disebut dengan satu alif.

b. *Mad Far'i*

Mad Far'i secara bahasa memiliki arti cabang. Sedangkan menurut istilah, Mad Far'i adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari mad asli (sebagai hukum asalnya), yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.

3. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah ilmu tajwid yang dilanjutkan dengan praktek membaca al-qur'an secara langsung oleh para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester genap 2021/2022 sebanyak dua kali pertemuan tepatnya pada hari Senin, 14 Maret 2022 dan Senin, 21 Maret 2022. Tempat pelaksanaan pengabdian di ruang pengembangan karier kampus STIE Swasta Mandiri Surakarta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pendampingan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat disekitar kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri. Dimana dalam pengabdian ini dikhususkan bagi ibu-ibu disekitar kampus yang selama ini menjadi binaan dapat diperoleh beberapa peningkatan pemahaman mengenai ilmu tajwid semakin baik dan diamalkan setiap saat melalui kegiatan praktik membaca Al-Qur'an secara rutin atau istiqomah. Dengan keadaan tersebut sehingga cara membaca Al-Qur'an yang dilakukan para peserta pengabdian kebenarannya lebih maksimal dan lebih matang serta fasih dalam pelafazdannya. Sebab dengan membaca yang benar tidak akan mengubah arti dan maksud dari ayat tersebut. Namun sebaliknya, jika membacanya tidak benar maka akan mengubah arti dan maksud dari ayat yang telah kita baca itu. Tentunya kita sebagai umat Islam tidak menghendaki keadaan tersebut.

Model pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan 2 metode, dimana metode tersebut dilakukan secara bertahap dan beriringan agar mampu memperoleh hasil yang maksimal. Metode tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Metode sosialisasi atau penyampaian materi

Metode sosialisasi diberikan dengan cara memberikan materi tentang ilmu tajwid, dimana materi ini disampaikan dengan menggunakan power point berupa materi yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan bantuan LCD Proyektor dan laptop sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tersebut.

b. Metode Praktik

Metode ini sangat penting sekali digunakan dalam rangka melihat perkembangan peserta pengabdian dalam membaca Al-Qur'an. Peserta pengabdian membaca satu persatu secara bergiliran kemudian saat membaca tersebut dilakukan pendampingan secara langsung. Dengan pendampingan ini otomatis saat terjadi bacaan yang kurang tepat dapat langsung dibenarkan saat itu juga dengan disaksikan pula oleh peserta pengabdian lainnya. Setelah dinilai sudah benar kemudian peserta tetap disuruh membaca agar semakin baik atau benar

bacaannya dan pemateri pengabdian melanjutkan untuk melakukan pendampingan praktik membaca Al-Qur'an kepada peserta lainnya.

Dengan dua metode tersebut alhamdulillah mampu menjadikan para peserta memahami bahwasanya pentingnya ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu syarat agar mampu membaca dengan benar. Para peserta pengabdian memiliki pemahaman ilmu tajwid yang semakin baik setelah mengikuti program pendampingan yang telah terlaksana. Kegiatan pendampingan ini rencananya akan terus berlanjut untuk semester-semester berikutnya sebagai bagian control dan tindak lanjut kegiatan pengabdian yang telah terlaksana sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan serta hasil dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat disekitar kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri, menjadikan para peserta memahami bahwasanya pentingnya ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu syarat agar mampu membaca dengan benar. Para peserta pengabdian memiliki pemahaman ilmu tajwid yang semakin baik setelah mengikuti program pendampingan yang telah terlaksana yang tentunya sesuai tujuan dan harapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, H. A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Azizah, N. (2016). *Efektivitas metode index card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII terhadap hukum bacaan tajwid (qalqalah dan ra') di MTs Al-Mas' udiyah Tegalgubug Cirebon* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Maryana, M., Fadlisyah, F., & Retno, S. (2017). Pendeteksi Tajwid Idgham Mutajanisain Pada Citra Al-Qur'an Menggunakan Fuzzy Associative Memory (FAM). *TECHSI-Jurnal Teknik Informatika*, 9(2), 91-102.
- Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press.
- Mistari, M. (2010). Aplikasi Belajar Membaca dan Mengucapkan Huruf Hijaiyah Dengan Tajwid Berbasis Android.
- Nufusiah, Z. (2021). *Pembinaan Tajwid dan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang* (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).
- Rizal, R., Bustami, B., & Azzahra, D. (2019). Pendeteksi Tajwid Idgham Mutajanisain Pada Citra Al-Qur'an Menggunakan Fuzzy Associative Memory (FAM). *TECHSI-Jurnal Teknik Informatika*, 11(3), 395-407.
- Septiawan, A. T. (2012). *Pengenalan Dan Pembelajaran Cara Membaca Alquran (Ilmu Tajwid) Berbasis Mobile Android* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syahuri, S. (2020). *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Santri* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Lampiran Foto Kegiatan Pengabdian

